

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, pola konsumsi rumah tangga mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi serta meningkatnya akses informasi melalui media digital. Perubahan tersebut memengaruhi cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup kebutuhan non-esensial yang berkaitan dengan gaya hidup. Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan, baik secara langsung maupun platform digital, turut mendorong peningkatan aktivitas konsumsi di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak lagi semata-mata didasarkan pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi, selera serta perkembangan lingkungan sosial dan ekonomi yang dinamis. Aktivitas ekonomi masyarakat sangat ditentukan oleh pola konsumsi rumah tangga, yang menjadi cerminan bagaimana sebuah keluarga mengalokasikan penghasilan mereka demi kelangsungan hidup. Dalam sudut pandang ekonomi, konsumsi dipahami sebagai bentuk belanja rumah tangga dalam mendapatkan produk maupun jasa untuk keperluan harian. Namun, pilihan untuk mengonsumsi sesuatu tidak muncul secara tunggal, ada faktor pendapatan, selera pribadi, pengaruh sosial, hingga situasi finansial yang turut membentuk keputusan tersebut. Hal ini menandakan bahwa konsumsi bukan sekadar soal daya beli, melainkan juga hasil dari interaksi nilai-nilai, tradisi, serta tren gaya hidup yang ada di tengah masyarakat (Puspita, 2022).

Sejalan dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang, pola konsumsi rumah tangga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Rumah tangga tidak hanya mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk menunjang gaya hidup dan memperoleh pengakuan sosial. Fenomena ini semakin terlihat pada kelompok generasi muda, termasuk rumah tangga muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi informasi, media sosial serta industri pemasaran yang semakin agresif (Rif'ati &

Malahati, 2022). Rumah tangga muda merupakan pasangan yang berada pada tahap awal kehidupan keluarga, di mana mereka mulai membangun stabilitas ekonomi serta menyesuaikan pola pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki. Pada fase ini, keputusan konsumsi cenderung lebih dinamis karena dipengaruhi oleh kebutuhan dasar keluarga, tuntutan sosial serta proses adaptasi terhadap gaya hidup modern (Khairani et al., 2023).

Fenomena perubahan pola konsumsi masyarakat tercermin dalam data empiris. Berdasarkan publikasi *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2025* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat di Provinsi Jawa Barat pada Maret 2025 mencapai sekitar Rp1.724.367 per bulan. Dari jumlah tersebut, pengeluaran untuk makanan sebesar Rp832.486 dan pengeluaran non-makanan sebesar Rp891.881. Data tersebut menunjukkan bahwa selain kebutuhan pokok, pengeluaran non-makanan seperti perumahan, barang dan jasa serta kebutuhan gaya hidup juga memiliki proporsi yang cukup besar. Hal ini menggambarkan bahwa pola konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan dasar, tetapi juga oleh faktor gaya hidup, lingkungan sosial dan kondisi keuangan yang berkembang dalam masyarakat (BPS, 2025).

Faktor gaya hidup merupakan salah satu aspek yang turut memengaruhi pola konsumsi rumah tangga, khususnya pada rumah tangga muda. Gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam menggunakan waktu, uang dan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan serta mengekspresikan identitas diri. Dalam konteks konsumsi, gaya hidup dapat memengaruhi preferensi individu terhadap barang dan jasa tertentu. Pada rumah tangga muda, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh tren modern, media sosial, serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga membentuk pola konsumsi yang khas dibandingkan dengan kelompok rumah tangga lainnya (Puspita, 2022). Dalam konteks perubahan pola konsumsi rumah tangga, muncul berbagai gaya hidup yang turut memengaruhi perilaku konsumsi, salah satunya adalah gaya hidup minimalis. Gaya hidup minimalis dipandang sebagai upaya individu untuk mengendalikan konsumsi secara lebih bijaksana dengan memfokuskan penggunaan sumber daya pada kebutuhan

yang benar-benar penting dan esensial. Gaya hidup minimalis berkembang sebagai salah satu respons terhadap kecenderungan konsumsi berlebihan yang semakin meningkat di kalangan rumah tangga muda. Gaya hidup ini menekankan pada kesederhanaan, efisiensi serta pengurangan konsumsi barang yang tidak diperlukan. Rumah tangga muda yang menerapkan gaya hidup minimalis cenderung lebih selektif dalam menentukan barang dan jasa yang dikonsumsi sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang tidak produktif. Transformasi nilai konsumsi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dari orientasi kuantitas menuju kualitas hidup yang lebih bermakna (Rif'ati & Malahati, 2022).

Selain gaya hidup minimalis, lingkungan sosial juga memiliki peran penting sebagai salah satu faktor dalam membentuk perilaku konsumsi rumah tangga muda. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman sebaya serta komunitas yang berinteraksi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial berperan dalam membentuk pola konsumsi melalui mekanisme interaksi sosial dan proses pembelajaran perilaku. Pada rumah tangga muda, pengaruh lingkungan sosial cenderung lebih kuat karena adanya proses penyesuaian terhadap norma dan gaya hidup kelompok. Interaksi yang intens dengan lingkungan sekitar, termasuk paparan melalui media sosial, sering kali mendorong rumah tangga muda untuk menyesuaikan pola konsumsi dengan standar yang berlaku di kelompoknya. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan perilaku konsumtif, seperti membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan demi menjaga citra diri atau memperoleh pengakuan sosial. Tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan kelompok lainnya, baik dalam bentuk tren, gaya hidup maupun standar konsumsi tertentu, sering kali menyebabkan rumah tangga muda melakukan pengeluaran yang kurang rasional. Hal ini diperkuat dengan adanya pengaruh media sosial yang semakin memperluas interaksi sosial serta mempercepat penyebaran tren konsumsi. Akibatnya, rumah tangga muda berpotensi mengalami kesulitan dalam mengendalikan pola konsumsi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketidakseimbangan kondisi keuangan. Lingkungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai faktor pembentuk perilaku konsumsi, tetapi juga dapat

menjadi sumber permasalahan dalam pengelolaan konsumsi rumah tangga muda (Subagio, 2019).

Di samping faktor gaya hidup dan lingkungan sosial, kondisi keuangan juga berperan penting dalam menentukan pola konsumsi rumah tangga. Kondisi keuangan berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pendapatan serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kondisi keuangan tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga mencakup stabilitas ekonomi serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Rumah tangga dengan kondisi keuangan yang kurang stabil cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan prioritas. Sebaliknya, rumah tangga dengan kondisi keuangan yang lebih stabil memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menentukan jenis dan jumlah konsumsi. Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran, juga berperan dalam menentukan apakah konsumsi yang dilakukan bersifat rasional atau justru berlebihan. Pada rumah tangga muda umumnya masih berada pada tahap awal siklus keuangan, sehingga sering menghadapi keterbatasan pendapatan dan tingginya kebutuhan. Kurangnya pengalaman dalam pengelolaan keuangan sering kali menjadi tantangan sendiri, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting agar pengeluaran tetap seimbang dengan kondisi ekonomi yang dimiliki (Kurniasari et al., 2024).

Ketiga faktor tersebut, yaitu gaya hidup, lingkungan sosial dan kondisi keuangan pada dasarnya saling berkaitan dalam membentuk pola konsumsi rumah tangga muda. Gaya hidup dapat memengaruhi preferensi konsumsi, sementara lingkungan sosial dapat memperkuat atau bahkan mengubah pilihan gaya hidup, sedangkan kondisi keuangan dapat menentukan kemampuan realisasi konsumsi. Dengan demikian, interaksi antara gaya hidup, lingkungan sosial dan kondisi keuangan menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana pola konsumsi terbentuk dalam kehidupan rumah tangga muda. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh berbagai

faktor terhadap perilaku konsumsi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hindyni & Nurhaliza, 2024) yang menunjukkan bahwa interaksi antara gaya hidup dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi individu, di mana lingkungan sosial dapat memperkuat kecenderungan konsumsi tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rondonuwu & Tendur, 2022) juga menemukan bahwa pendapatan dan kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Selain itu, penelitian (Kurniasari et al., 2024) menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan serta kesadaran dalam menentukan prioritas kebutuhan dapat membantu individu menghindari perilaku konsumsi berlebihan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada kelompok mahasiswa atau masyarakat perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pola konsumsi rumah tangga muda di wilayah semi-perdesaan masih relatif terbatas. Padahal, rumah tangga muda merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap awal pembentukan stabilitas ekonomi keluarga sehingga keputusan konsumsi yang diambil memiliki peran penting terhadap keberlanjutan kondisi ekonomi keluarga di masa depan. Kecamatan Suranenggala sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Cirebon memiliki dinamika sosial ekonomi masyarakat yang cukup beragam. Berdasarkan publikasi *Kecamatan Suranenggala dalam Angka 2025* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Suranenggala pada tahun 2024 tercatat sebanyak 8.033 pasangan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga usia produktif memiliki proporsi yang cukup signifikan dalam struktur masyarakat di wilayah tersebut (BPS, 2025).

Pemilihan Kecamatan Suranenggala sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Selain memiliki jumlah rumah tangga usia produktif yang cukup besar, Kecamatan Suranenggala juga memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam dengan mayoritas masyarakat bekerja pada sektor informal, usaha kecil, perdagangan mikro dan aktivitas

pesisir. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pendapatan rumah tangga cenderung bervariasi sehingga menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi. Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa di Kecamatan Suranenggala, peneliti mengamati bahwa sebagian rumah tangga muda telah aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam aktivitas sehari-hari, sementara kondisi pendapatan yang dimiliki belum selalu stabil. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan bagi rumah tangga muda dalam menyeimbangkan kebutuhan konsumsi, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, Kecamatan Suranenggala dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh gaya hidup minimalis, lingkungan sosial, dan kondisi keuangan terhadap konsumsi rumah tangga muda.

Dalam konteks wilayah penelitian, Kecamatan Suranenggala sebagai wilayah semi-perdesaan di Kabupaten Cirebon memiliki karakteristik sosial ekonomi yang khas, dimana sebagian besar rumah tangga muda bekerja pada sektor informal, usaha kecil dan perdagangan skala mikro. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh cenderung fluktuatif dan bergantung pada aktivitas ekonomi harian, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga belum optimal. Selain itu, dinamika aktivitas pesisir dan perdagangan local membentuk pola konsumsi yang cenderung praktis dan berorientasi jangka pendek. Rumah tangga muda yang berada pada fase awal pembentukan ekonomi keluarga dihadapkan pada tuntutan pemenuhan kebutuhan yang semakin kompleks, namun belum sepenuhnya didukung oleh stabilitas finansial yang memadai. Di sisi lain, Hadirnya era digital dan media sosial saat ini telah mengubah wajah perilaku belanja masyarakat. Kemudahan akses toko daring dan paparan tren yang masif membuat garis pembatas antara kebutuhan esensial dan keinginan semata menjadi kabur. Fenomena ini menjadi tantangan nyata bagi pasangan atau rumah tangga muda di daerah Suranenggala dalam menyelaraskan pengeluaran dengan pemasukan yang ada. Tanpa kontrol keuangan yang disiplin, pola belanja yang berlebihan sangat mungkin terjadi. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah lebih jauh elemen apa saja yang

sebenarnya paling mendominasi perilaku konsumsi kelompok rumah tangga muda di wilayah tersebut.

Dari pemaparan tadi, terlihat bahwa variabel gaya hidup minimalis, situasi ekonomi, dan dorongan lingkungan sosial memiliki potensi besar dalam mengarahkan pola konsumsi. Sayangnya, studi yang membedah ketiga hal ini secara bersamaan khususnya pada komunitas muda di wilayah semi-pedesaan seperti Kecamatan Suranenggala masih jarang ditemui. Inilah yang mendorong saya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut di lokasi terkait. Harapannya, hasil studi ini tidak hanya menambah khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi masukan bagi masyarakat maupun pengambil kebijakan mengenai pentingnya gaya hidup konsumsi yang lebih terukur dan bijak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Gaya Hidup Minimalis, Lingkungan Sosial dan Kondisi Keuangan sebagai Determinan Konsumsi Rumah Tangga Muda di Kecamatan Suranenggala.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala, antara lain:

1. Rumah tangga muda menunjukkan kecenderungan konsumsi yang meningkat akibat pengaruh gaya hidup modern dan tren sosial.
2. Paparan media sosial dan kemudahan belanja daring mendorong perilaku konsumtif, terutama dalam mengikuti tren dan penampilan.
3. Kesadaran mengenai pentingnya hidup sederhana mulai tumbuh, tetapi praktik hidup minimalis masih sulit diterapkan karena tekanan sosial.
4. Kondisi pendapatan rumah tangga muda yang fluktuatif membuat pengelolaan pengeluaran menjadi tidak stabil.
5. Kemampuan literasi keuangan rumah tangga muda masih beragam, sehingga sebagian dari mereka kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah dilakukan untuk menentukan ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan tujuan dan variabel yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan yang berkaitan langsung dengan gaya hidup minimalis, lingkungan sosial dan kondisi keuangan terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup minimalis berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala?
4. Apakah gaya hidup minimalis, lingkungan sosial dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah gaya hidup minimalis berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala.
 - b. Untuk mengetahui apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala.
 - c. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala.
 - d. Untuk mengetahui apakah gaya hidup minimalis, lingkungan sosial dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga muda di Kecamatan Suranenggala.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pemahaman tentang bagaimana gaya hidup minimalis, lingkungan sosial dan kondisi keuangan dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muda.
- 2) Memberikan landasan empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antar variabel sosial-ekonomi dalam konteks masyarakat perdesaan atau semi-perdesaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi rumah tangga muda dalam mengatur keuangan dan menerapkan gaya hidup yang lebih bijak serta efisien.
- 2) Memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kecamatan Suranenggala dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan kesadaran konsumsi berkelanjutan.
- 3) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan alur pemikiran yang sistematis, skripsi ini disusun ke dalam beberapa bagian utama sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini menjadi pondasi dasar penelitian yang menguraikan alasan pemilihan judul, rumusan masalah yang ingin dijawab, hingga tujuan dan manfaat yang diharapkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi landasan teoritis dan rujukan ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian, termasuk penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan prosedur riset secara teknis, mulai dari penentuan lokasi, metode pengambilan sampel dari populasi, hingga cara mengolah data menggunakan statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan temuan di lapangan setelah data diproses dan memberikan penjelasan logis atas hasil tersebut.

BAB V PENUTUP, menyajikan inti sari penelitian berupa kesimpulan serta rekomendasi atau saran praktis bagi pihak-pihak terkait.

